

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha sadar yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Selain itu, strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Sedangkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien diperlukan pendidik ataupun guru yang profesional. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik. Mengajar adalah transfer of knowledge (transfer ilmu pengetahuan) kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang sengaja untuk diciptakan, untuk mengantarkan anak didik kearah kemajuan dan kebaikan.²

Dalam buku B. Suryosubroto, Nasution mengemukakan bahwa: Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Selain itu Gagne & Brig

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.107-108.

mengemukakan bahwa pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik.³

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama dan dalam proses belajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu untuk mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Secara teoritis hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Secara

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.15.

teknis menurut Uhar Suharsaputra, pembelajaran merupakan terjemahan dari *intruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran.⁴

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur dan tersusun. Proses-prosesnya harus di ikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

Mengatur dan mengelola pembelajaran merupakan tugas yang sangat penting bagi guru ataupun pendidik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik, karena baik buruknya proses pembelajaran bergantung pada guru dalam tepat tidaknya ia mengatur pembelajaran dikelas.

Terry mengemukakan dalam buku Syaiful Sagala bahwa, manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain. Pendapat ini dipertegas lagi oleh Gibson, Ivancevich, dan Donnely bahwa manajemen adalah suatu tindakan kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Jadi manajemen adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan atau melakukan pengawasan.⁵

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional disekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas

⁴ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007), hlm.5.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm .140.

dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran disekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.⁶

Selain itu, Edward Sallis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai berikut: Seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang terukur dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.⁷

Dengan demikian, manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan membelajarkan siswa dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal itu, mengacu pada prinsip yang telah dikemukakan, maka keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diterapkan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka berhubungan

⁶ Ibid, hlm. 141.

⁷ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 8.

juga dengan meningkatkan mutu guru, seperti salah satunya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis).

Al - Qur'an Hadis merupakan mata pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa ahli, pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang amat penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sangat dituntut kemampuannya untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Fenomena pentingnya pendidikan juga sangat dirasakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis yang sangat menginginkan kemajuan dalam proses pembelajarannya untuk menciptakan siswa yang berkompeten. Sebagaimana diketahui bersama, seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang, seorang pendidik diupayakan untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar.

Didukung oleh guru yang kompeten, profesional serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis. Penulis memandang penting untuk mengangkatnya sebagai bahan penelitian dengan judul: **Implementasi Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis.**

B. Fokus Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak melebar dari permasalahan yang ada dan agar lebih efektif dan efisien. Adapun fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis dalam kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi, **perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.**

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis!
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis!

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis!

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah khazanah ragam ilmu pendidikan tentang manajemen implementasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) dalam konteks perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus: Implementasi Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis). Sebagai sumbangan khazanah kepustakaan pendidikan Islam
 - b. Sebagai bahan kajian yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di lingkungan Madrasah Aliyah.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi penyelenggara pendidikan bagaimana cara pengelolaan pembelajaran.
 - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentang implementasi manajemen pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis).
 - b. Secara metodologis kajian ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat bagaimana implementasi manajemen pembelajaran

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis. Maka dari itu penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap implementasi manajemen pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis.

- c. Lembaga pendidikan, sebagai institusi atau tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi-misinya dapat tercapai, baik dalam prosesnya maupun setelah selesai menempuh pendidikan.
- d. Peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pencapaian peningkatan implementasi manajemen pembelajaran yang baik di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Setelah membahas gambaran permasalahan penelitian pada Bab Pendahuluan, selanjutnya pada Bab II membahas mengenai Landasan Teoritis yang membahas: 1) Hakikat manajemen pembelajaran yang meliputi; pengertian manajemen, pengertian pembelajarn dan pengertian manajemen pembelajaran. 2) Fungsi manajemen yang meliputi; perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. 3) Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur-`an Hadits yang meliputi; pengertian dan tujuan pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits, materi pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits, alat atau media dan sumber pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits dan metode pembelajaran mata pelajaran al-qur'an hadits. Setelah membahas landasan teoritis kemudian dilanjutkan dengan penjelasan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III metodologi penelitian sebagai gambaran proses penelitian dilapangan yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang dimaksud meliputi; waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan teknik auditing.

Bab IV menguraikan hasil penelitian analisis data. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai; 1) Hasil penelitian umum yang meliputi; sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, keadaan guru dan Personalia MAN 6 Ciamis, kondisi riil siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, kurikulum madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 6 Ciamis. 2) Hasil dan pembahasan penelitian khusus meliputi; perencanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Qurdis) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Ciamis.

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah bab V yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah setelah melalui analisis pada pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.